

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin**

Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin merupakan pengembangan dari program asrama studi yang telah berjalan sejak 2006. Sebagai unit pelaksana teknis, Ma'had Al-Jami'ah berperan mendukung program kampus dalam membentuk mahasiswa yang memiliki pengetahuan keislaman, karakter, dan kemampuan akademik. Unit ini menjadi bagian dari struktur dan tata kelola UIN Antasari Banjarmasin yang bertugas menyediakan fasilitas tempat tinggal bagi mahasiswa untuk menumbuhkan budaya berprestasi, memperluas wawasan, meningkatkan ketakwaan, serta membangun rasa kebersamaan

Secara fungsional, Ma'had Al-Jami'ah merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin yang memiliki peran penting sebagai lembaga pendidikan pesantren bagi mahasiswa. Keberadaan Ma'had ini menjadi bagian strategis dalam mendukung sistem pendidikan tinggi berbasis integrasi antara ilmu keislaman dan keilmuan umum. Ma'had Al-Jami'ah tidak hanya berperan sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai pusat pembinaan karakter dan spiritualitas mahasiswa dalam suasana yang bernuansa pesantren. Tujuan utama dari Ma'had Al-Jami'ah adalah membantu mewujudkan visi dan misi UIN Antasari

Banjarmasin sebagai perguruan tinggi Islam yang unggul dan berakhlak. Dalam hal ini, Ma'had menjadi media penguatan nilai-nilai keislaman, pembentukan akhlak mulia, serta pengembangan wawasan dan integritas intelektual mahasiswa. Melalui berbagai kegiatan pembinaan keagamaan, pengajian, bimbingan moral, dan kegiatan sosial keilmuan, Ma'had berperan dalam mencetak generasi mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional.

Berdasarkan kebijakan UIN Antasari Banjarmasin, sejak tahun ajaran 2018/2019 seluruh mahasiswa baru diwajibkan mengikuti program asrama di Ma'had Al-Jami'ah selama dua bulan sebagai bagian dari pembinaan awal. Program ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan dasar-dasar keislaman, pembentukan karakter, serta penyesuaian terhadap kehidupan kampus dalam suasana pesantren. Namun, seiring dengan berkembangnya sarana dan fasilitas kampus, terutama dengan adanya pembangunan asrama baru di Kampus 2 Banjarbaru, kebijakan tersebut mengalami penyesuaian. Terhitung sejak akhir tahun 2022, mahasiswa baru yang menempuh studi di Kampus 2 diwajibkan mengikuti program asrama selama empat bulan. Perpanjangan masa tinggal ini dimaksudkan untuk memberikan pembinaan yang lebih intensif, guna memperkuat pembentukan akhlak, kedisiplinan, dan wawasan keislaman mahasiswa secara lebih mendalam di lingkungan akademik dan religius.

Sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis di UIN Antasari Banjarmasin, Ma'had Al-Jami'ah memiliki visi dan misi yang selaras dengan visi dan misi

universitas. Visinya adalah menjadi pusat pembinaan yang mengintegrasikan ilmu dan amal. Sementara misinya antara lain:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dasar-dasar ilmu keislaman sebagai pedoman hidup dan praktik ibadah sehari-hari
- 2) Menanamkan nilai-nilai Islam wasathiyah yang dipadukan dengan nilai kebangsaan serta budaya Islam lokal
- 3) Menumbuhkan motivasi untuk mencapai cita-cita melalui pendidikan di UIN Antasari Banjarmasin.

Pendirian Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin bertujuan menjadi pondok pesantren mahasiswa yang mendukung terwujudnya visi dan misi UIN Antasari, khususnya dalam membentuk intelektual yang berakhlak ulama serta ulama yang memiliki wawasan keilmuan. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan memiliki kedalaman ilmu, akhlak, serta spiritualitas sehingga mampu menghadapi dan menjawab tantangan zaman

Fungsi pendirian Ma'had al-Jami'ah adalah menyediakan fasilitas hunian sekaligus menjadi wahana pembinaan bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam rangka mengembangkan, meningkatkan, dan melestarikan semangat keberagaman serta keilmuan. Selain itu, Ma'had al-Jami'ah juga ditujukan untuk menciptakan tradisi akademik dalam pengembangan ilmu keagamaan, IPTEK, bahasa, dan seni melalui berbagai program yang mendukung kegiatan akademik UIN Antasari. Dengan demikian, lembaga ini diharapkan mampu melahirkan sarjana Islam yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat.

Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin terletak di kompleks Kampus Induk yang beralamat di Jalan A. Yani Km 4,5 Banjarmasin. Sebagai bagian dari fasilitas pendukung pembinaan mahasiswa, Ma'had ini awalnya memiliki empat buah asrama dan satu ruang sekretariat yang digunakan untuk kegiatan administrasi dan koordinasi program. Keempat asrama tersebut terbagi berdasarkan jenis kelamin, yakni tiga asrama diperuntukkan bagi mahasantriwati (Asrama I, II, dan III), dan satu asrama khusus bagi mahasantri (Asrama IV). Fasilitas ini menjadi tempat tinggal sekaligus pusat pembinaan keislaman dan karakter mahasiswa selama mengikuti program Ma'had. Seiring dengan berkembangnya UIN Antasari Banjarmasin, terutama dengan adanya pengembangan Kampus 2 yang terletak di Banjarbaru, maka kebutuhan akan fasilitas hunian juga mengalami peningkatan.

Untuk mendukung program asrama di kampus baru tersebut, Ma'had Al-Jami'ah menambah dua unit asrama baru, masing-masing satu untuk mahasantri dan satu untuk mahasantriwati. Penambahan ini bertujuan untuk menampung mahasiswa baru yang menjalani masa pembinaan di Kampus 2 sesuai kebijakan baru yang memperpanjang masa tinggal asrama menjadi empat bulan. Dengan demikian, saat ini Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin memiliki total enam asrama yang tersebar di dua lokasi kampus, serta satu ruang sekretariat sebagai pusat administrasi. Jumlah dan fasilitas tersebut mencerminkan komitmen UIN Antasari dalam menyediakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan spiritual, intelektual, dan karakter mahasiswa secara terpadu melalui sistem asrama.

Tabel 4.1 Pengelola Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

No	Nama	Jabatan
1.	Prof. Dr. H. Mujiburrahman, S.Ag., MA.	Penanggung Jawab
2.	Dr. Hairul Hudaya, M.Ag.	Ketua
3.	Husaini, M.Pd.	Sekretaris
4.	Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd.	Koordinator Bidang Pengajaran
5.	Masri, S.Ag., M.Pd.	Koordinator Bidang Sarana dan prasarana
6.	Sri Yuliana, S.Sos	Koordinator Bidang Keuangan
7.	Dr. Munisah, S.HI., M.HI	Koordinator Bidang Keuangan
8.	Najib Irsyadi, M.Hum	Koordinator Bidang Program Khusus Ulama
9.	Dr.Nuril Khasyi'in, Lc. M.A.	Koordinator Bidang Program Khusus Perbandingan Mazhab
10.	Hj. Mariyatul Norhidayati Rahmah S.Ag., M.Si	Koordinator Bidang Program Khusus Da'i

Sumber data: Kantor Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

Tabel 4.2 Tenaga Akademik Pengajar Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari

Banjarmasin

No	Nama	Materi
1.	Dr. Hairul Hudaya, M.Ag.	Akhlak
2.	Dr. Norhidayat, M.A.	Tauhid
3.	Prof. Dr. Ahmad Muradi, M.Ag.	Akhlak
4.	Dr. Ahmad, M. Fil.I	Tauhid
5.	Hj. Inawati, Lc,M.A.	Fiqih
6.	Dra. Hj. Noor Ainah, M. Fil.I	Tauhid
7.	Dr. Hj. Wahidah, M.HI	Fiqih
8.	Dr. Ali Muammar ZA, M.A.	Fiqih
9.	Ahmad Sarwani S.Pd	Akhlak
10.	H. Muhammad Syamsuddin Noor, M.A.	Fiqih
11.	Husaini, M.Pd.I	Akhlak
12.	Asyifa Maulida S.Sos	Tauhid
13.	Husnul Khotimah, M.Ag.	Islam dan Wawasan Kebangsaan
14.	Mariatul Asiah, M.A.	Islam dan Wawasan Kebangsaan
15.	Imadduddin, M.A.	Setting Goal
16.	Mahdia Fadhila, M. Psi., Psikolog	Success Story

Sumber Data: Kantor Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

## **2. Sejarah Singkat Berdirinya Asrama IV Ma'had Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin**

Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah merupakan salah satu fasilitas penting yang diperuntukkan bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, khususnya mereka yang menjalani pendidikan di Kampus 1. Asrama ini terletak di Jl. A. Yani Km. 4,5, Kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, dengan kode pos 70235. Bangunan Asrama IV mulai dibangun pada tahun 2010, dan selesai secara fisik pada tahun 2011. Namun, meskipun konstruksi telah rampung, bangunan tersebut belum langsung difungsikan dan baru mulai dioperasikan dua tahun kemudian, yakni pada tahun 2013. Pada awal pengoperasiannya di tahun 2013, Asrama IV digunakan sebagai rumah susun sederhana sewa (rusunawa) khusus untuk mahasiswa. Pada masa itu, pembina rusunawa adalah Dr. Ade Desty Deviana, M.Pd., yang bertugas selama satu tahun. Kemudian, pada tahun 2014, terjadi perubahan fungsi di mana Asrama IV difokuskan untuk mahasantriwati dan digunakan sebagai tempat pemondokan selama satu tahun atau dua semester. Selama masa ini, pembinaan dilakukan oleh murabbiah (pembina mahasantriwati) bernama Nurul Huda Syamsiah, yang secara aktif mendampingi kegiatan pembinaan keagamaan dan karakter. Selanjutnya, memasuki tahun akademik 2015/2016, sistem pemondokan di Asrama IV kembali mengalami penyesuaian. Pemondokan dibagi menjadi dua tahap, yaitu program asrama wajib dan non-wajib, yang masing-masing dijalani selama

satu semester. Hal ini dilakukan untuk mengakomodasi jumlah mahasiswa yang semakin meningkat sekaligus menyelaraskan dengan kebijakan pengembangan program pembinaan Ma'had. Perubahan paling signifikan terjadi pada bulan Oktober 2017, ketika Asrama IV secara resmi dialihkan menjadi asrama khusus untuk mahasantri putera. Sejak saat itu, asrama ini dikenal dengan sebutan Asrama IV Putera. Pengelolaan dan pembinaan mahasantri di bawah asrama ini berada di tangan Ustaz Rizali Fansuri, S.Th.I., sebagai murabbi atau pembina. Pergeseran fungsi ini menunjukkan penyesuaian strategi Ma'had dalam membagi dan menata peran masing-masing asrama sesuai kebutuhan mahasiswa dan kapasitas fasilitas. Pada penghujung tahun 2017, Asrama IV kembali mengalami peningkatan fungsi ketika mahasiswa dari Program Khusus Ulama (PKU), yang berasal dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, mulai bergabung menempati asrama ini. Para mahasiswa PKU masih menjadi bagian dari penghuni Asrama IV Putera, menjadikan asrama ini sebagai tempat pembinaan yang tidak hanya menekankan aspek keislaman dan kedisiplinan, tetapi juga sebagai tempat persiapan bagi calon ulama masa depan. Asrama IV kini menjadi salah satu pusat pembinaan mahasiswa putera yang penting dalam mendukung visi dan misi UIN Antasari Banjarmasin.

Gambar 4.1 Asrama IV Putera Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin



### 3. Visi Misi Asrama IV Ma'had Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin

#### Visi

Menjadi pusat pembinaan integrasi antara ilmu dan amal

#### Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dasar-dasar ilmu keislaman sebagai pedoman hidup serta sebagai dasar dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari.
- b. Menanamkan nilai-nilai Islam wasathiyah (moderat) yang selaras dengan nilai-nilai kebangsaan serta budaya keislaman lokal.



- c. Menumbuhkan motivasi dan semangat dalam meraih cita-cita melalui proses pendidikan yang berlangsung di UIN Antasari Banjarmasin.

#### **4. Pengurus Asrama IV Putera Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahap 3 Tahun 2025**

Tabel 4.3 Pengurus Asrama IV Tahap 3 2025

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Ahmad Sarwani S.PD	Murabbi
2.	Hidayat	Musyrif Sekretaris
3.	Muhammad Rizky Muhammad Zakariyya	Musyrif Pembelajaran
4.	Muhammad Hasby Muhammad Renaldy Aditya	Musyrif Keagamaan
5.	Muhammad Arif Faadillah Ahmad Nur Husain	Musyrif Publikasi dan Dokumentasi
6.	Ahmad Maulana Rahmani	Musyrif Keamanan
7.	Ilham Ramadhan Arif Rahman	Musyrif Divisi Kebersihan
8.	Ahmad Sihabuddin	Musyrif Divisi Koperasi

Sumber Data: Asrama IV Putera Ma'had Aj-Jami'ah UIN Antasari  
Banjarmasin Tahap 3 2025

#### **5. Jadwal Pembelajaran Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahap 3 2025**

Tabel 4.4 Jadwal Pembelajaran

<b>No</b>	<b>Hari</b>	<b>Pemateri</b>	<b>Materi</b>
1.	Senin ,(Malam Selasa)	Dr. Ahmad M.Fil.I	Tauhid
2.	Selasa, (Malam Rabu)	H. Muhammad Syamsudin Noor, M.A.	Fiqih
3.	Rabu, (Malam Kamis)	Rizali Fansuri, S.Th.I	Akhlak
4.	Jum'at, (Malam Sabtu)	Mariatul Asiah, M.A.	Islam dan Wawasan Kebangsaan

5.	Sabtu 31 Mei 2025 dan 12 Juli 2025	Imaduddin, M.A.	Setting Goal I dan II
6.	Sabtu 7 Juni 2025 dan 19 Juli 2025	Mahdia Fadhila, M.Psi.,Psikolog	Success Story I dan II
7.	Sabtu 21 Juni 2025	Tim Pemateri Moderasi	Moderasi Beragama

Sumber Data: Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahap 3 2025

## 6. Aktivitas Harian Mahasantri Asrama IV Putera Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

Tabel 4.5 Kegiatan Harian Mahasantri

No	Jam	Kegiatan
1.	03:30 – 04:00	Bangun dan Persiapan Sholat Tahajjud
2.	04:00 – 05:00	Sholat Tahajud dan Witir Berjamaah
3.	05:00 – 06:00	Sholat Subuh dan Amalan Pagi
4.	06:00 – 17:30	Perkuliahan
5.	17:30 – 18:00	Persiapan Tadarus Al-Qur'an
6.	18:00 – 18:30	Tadarus Al-Qur'an dan Asmaul Husna
7.	18:30 – 19:00	Sholat Magrib Berjamaah
8.	19:00 – 20:00	Tausiah Keagamaan/Materi Keagamaan
9.	20:00 – 21:00	Sholat Isya Berjamaah Serta Absen
10.	21:00 – 03:30	Istirahat Tidur Malam

Sumber Data: Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahap 3 2025

## 7. Ketersediaan Fasilitas Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin pada Tahun 2025

Table 4.7 Sarana dan Prasarana Asrama IV Putera

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Aula	1
2.	Mushola	1
3.	Koperasi	1
4.	TV	1
5.	Kipas Angin	5
6.	Papan Tulis	1

7.	Perpustakaan / Ruang Rapat	1
8.	Ruang Kesekretariatan	1
9.	Kamar Tamu	1
10.	Kamar Lantai dasar	10
11.	Kamar Lantai Tingkat kedua	24
12.	Kamar Lantai Tingkat ketiga	24
13.	Kamar Lantai Tingkat keempat	24
14.	Dapur Lantai dasar	2
15.	Dapur Lantai Tingkat kedua	2
16.	Dapur Lantai Tingkat ketiga	2
17.	Dapur Lantai Tingkat keempat	2
18.	WC Lantai dasar	4
19.	WC Lantai Tingkat kedua	8
20.	WC Lantai Tingkat ketiga	8
21.	WC Lantai Tingkat keempat	8
22.	Kamar Mandi dasar	6
23.	Kamar Mandi Tingkat kedua	8
24.	Kamar Mandi Tingkat ketiga	8
25.	Kamar Mandi Tingkat keempat	8

Sumber Data:Observasi Asrama IV Putera Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

## 8. Data Nama-Nama Informan

Tabel 4.8 Nama-nama Informan

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Ahmad Sarwani S.Pd	Murabbi	
2.	Muhammad Rizky	Musyrif	Div. Pembelajaran
3.	Rahmani	Musyrif	Div. Keamanan
4.	Ahmad Halfi	Mahasantri	PAI
5.	Muhammad Hasby	Mahasantri	PAI
6.	M. Nur Ilham	Mahasantri	PAI
7.	Muhammad Said	Mahasantri	PAI
8.	Muhammad Alwi	Mahasantri	PAI
9.	Muhammad Rendy	Mahasantri	PAI
10.	M. Yahya Habibi	Mahasantri	PAI

Sumber Data:Observasi Asrama IV Putera Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

## 9. Penyajian Hasil Wawancara

**a. Metode Bimbingan Keagamaan di Asrama 4 Ma'had Al-Jamiah UIN  
Antasari Banjarmasin**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa metode bimbingan yang ada di Asrama IV Ma'had al-Jamiah UIN Antasari sebagai berikut :

Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin memfasilitasi bagi mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam belajar memahami agama, Ma'had al-Jamiah mempunyai metode tersendiri dalam menjalankan perannya sebagai tempat untuk menciptakan mahasiswa yang baik dan unggul, hal ini diungkapkan oleh Murabbi Asrama 4 Ma'had al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin Ustadz Ahmad Sarwani yaitu :

*“Kami memberikan fasilitas kepada mahasiswa dan mahasiswi guna memperdalam ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam bidang ilmu agama hal ini dilakukan agar mahasiswa mempunyai bekal yang baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari”*.<sup>1</sup>

Dalam pelaksanaannya ma'had al-Jamiah sendiri memulai kegiatan bimbingan keagamaan pada mahasiswa dimulai dari sore hari menjelang magrib, waktu tersebut dipilih agar tidak bertabrakan dengan jadwal kuliah para mahasiswa yang sedang menjalani ma'had, hal ini diungkapkan oleh Musyrif Keamanan Rahmani yaitu:

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ustadz Ahmad Sarwani S.Pd, Pada tanggal 15 November 2025, Pukul 19:30 WITA.

*“Adapun waktu bimbingan itu dilaksanakan setiap hari, tepatnya setelah mahasiswa menyelesaikan kegiatan perkuliahan mereka, biasanya dimulai dari menjelang magrib sampai pada pagi hari saja”<sup>2</sup>.*

Kegiatan yang dilaksanakan dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa yaitu berupa pengajian al-Qur'an yang dimulai sebelum sholat magrib, dan sholat berjamaah selain itu juga ditambah dengan kajian-kajian keagamaan yang diberikan kepada mahasiswa UIN Mahasantri Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

Untuk lebih memperjelas hasil penelitian maka penulis membagi rincian metode bimbingan keagamaan yang ada di Ma'had UIN Antasari sebagai berikut :

#### **1. Metode Bimbingan Keagamaan dalam Sholat Berjamaah**

Setiap hari, pembimbingan shalat berjamaah dilakukan pada waktu Maghrib, Isya, dan Subuh. Pembimbing memberikan arahan berupa nasihat atau teguran setelah shalat untuk membentuk kedisiplinan dan kesadaran mahasiswa. Kegiatan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang Musyrif asrama IV putra Ma'had Al Jami'ah UIN Antasari, Musyrif Muhammad Rizky yaitu :

*“Untuk bentuk bimbingan yang bersifat tindakan langsung, biasanya hanya berupa teguran atau penugasan yang tidak memberatkan. Penugasan tersebut umumnya terkait dengan bimbingan ibadah, misalnya ketika mahasiswa terlambat ke masjid*

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Musyrif Rahmani , Pada tanggal 16 November 2025, Pukul 15:30 WITA.

*atau tidak mengikuti shalat berjamaah, maka mereka diberi tugas atau sanksi ringan.”*<sup>3</sup>

Nasihat dan teguran yang diberikan berfokus pada hal-hal yang kurang tepat dilakukan mahasiswa atau tindakan yang seharusnya diperbaiki ketika mereka melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Pembinaan shalat wajib lima waktu secara berjamaah dibimbing oleh musyrif asrama selaku koordinator keagamaan dan dibantu para musyrif Asrama IV. Kegiatan ini menerapkan metode *bil-hikmah* melalui penyampaian nasihat, yang umumnya dilakukan pada malam hari antara pukul 19.00–20.00 WITA di Masjid Kampus 1 UIN Antasari Banjarmasin dan ditujukan kepada seluruh mahasiswa. Misalnya, memberikan arahan mengenai pentingnya menjaga kualitas pelaksanaan salat Magrib berjamaah, atau menegur mahasiswa yang menimbulkan kegaduhan setelah shalat wajib. berjamaah. Kegiatan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa Ahmad Halfi yaitu:

*“Bimbingan terkait sholat biasanya diberikan secara rutin pada waktu-waktu tertentu. Kami diingatkan mengenai rukun-rukun maupun praktik salat agar tetap diingat dan dapat dilakukan dengan lebih sempurna. Minimal, bimbingan tersebut disampaikan sekali dalam sebulan.”*<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Musyrif Muhammad Rizky, Pada tanggal 16 November 2025, Pukul 16:30 WITA.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ahmad Halfi, Pada tanggal 17 November 2025, Pukul 16:00 WITA.

Bimbingan shalat wajib lima waktu bagi mahasiswa baru di Asrama IV tidak hanya mengandalkan metode bil hikmah, tetapi juga menerapkan metode mujadalah, di mana mahasiswa belajar melalui pengalaman praktik salat berjamaah secara langsung. Contohnya, mahasiswa baru yang mengikuti kegiatan asrama memperoleh bimbingan selama tiga bulan, setiap malam pukul 19.00–20.00 WITA di Asrama IV UIN Antasari Banjarmasin. Materi yang diberikan meliputi tata cara shalat, wudu, berpakaian, serta mandi wajib. Kegiatan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa bernama Muhammad Hasby yaitu :

*“Pada masa awal masuk asrama bagi mahasiswa baru, disediakan bimbingan ibadah yang sudah tersusun dalam jadwal harian. Materi yang diberikan mencakup tata cara shalat, wudu, berpakaian, dan mandi wajib. Kegiatan ini dilaksanakan secara terprogram selama kurang lebih satu minggu.”<sup>5</sup>*

Selain itu, pelaksanaan bimbingan shalat wajib lima waktu berjamaah juga memanfaatkan metode hukuman berupa teguran. Pembina asrama yang menangani kedisiplinan, bersama koordinator keagamaan, memberikan teguran kepada mahasiswa yang terlambat atau tidak mengikuti salat wajib berjamaah. Prosedur teguran ini diawali dengan pemanggilan mahasiswa yang bersangkutan pada malam hari setelah pelaksanaan salat Magrib berjamaah.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Muhammad Hasby, Pada tanggal 17 November 2025, Pukul 16:45 WITA.

Setelah mahasiswa yang bersangkutan dipanggil, mereka yang terlambat mengikuti shalat wajib berjamaah akan diberikan sanksi berupa berdiri berbaris di belakang shaf hingga selesai pembacaan wirid. Khusus pada waktu shalat Subuh, mahasiswa yang terlambat diminta berdiri hingga kegiatan tadarus Al-Qur'an selesai. Sementara itu, mahasiswa yang tidak mengikuti salat wajib berjamaah dikenai konsekuensi berupa tugas menulis ayat Al-Qur'an sebanyak tiga halaman untuk setiap waktu shalat yang ditinggalkan. Hasil tulisan tersebut harus dikumpulkan paling lambat pada pagi hari setelah pelaksanaan shalat Subuh berjamaah

## **2. Metode Bimbingan keagamaan dalam Amalan dan Ibadah Sunnah**

Amalan dan ibadah sunnah merupakan bentuk ucapan, perilaku, dan tindakan yang berasal dari Nabi Muhammad SAW. Sunnah berperan sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an. Meskipun demikian, kedudukannya tidak bersifat wajib sebagaimana ketentuan hukum dalam Al-Qur'an, amalan serta ibadah sunnah tetap memiliki nilai yang sangat besar dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT, sekaligus menjadi sarana untuk meneladani akhlak dan keteladanan terbaik Nabi Muhammad SAW.

Bimbingan terkait amalan dan ibadah sunnah merupakan upaya memberikan pengarahan dan pembinaan dalam melaksanakan berbagai amalan dan ibadah yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW..



Bimbingan amalan dan ibadah sunnah di Asrama IV UIN Antasari Banjarmasin dilaksanakan melalui pendampingan pada waktu-waktu tertentu yang diperuntukkan bagi mahasiswa dalam melaksanakan amalan serta ibadah sunnah yang telah dijadwalkan sebagai kegiatan asrama. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama salah satu musyrif Asrama IV Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Muhammad Rizky yaitu :

*“Para mahasantri juga dianjurkan dan diarahkan untuk melaksanakan salat sunnah rawatib. Terdapat pula bimbingan salat hajat, pembacaan surah-surah pilihan setelah salat Subuh, serta pembacaan Surah Al-Kahfi pada malam Jumat. Sebelum pembacaan Surah Al-Kahfi biasanya didahului dengan bacaan tahlil yang dimaksudkan untuk mengirimkan pahala bagi keluarga atau orang tua yang telah meninggal dunia”.*<sup>6</sup>

Bimbingan amalan dan ibadah sunnah ini diterapkan melalui metode pendampingan, yaitu para musyrif asrama yang berada di bawah tanggung jawab koordinator keagamaan mendampingi mahasiswa dalam melaksanakan berbagai amalan dan ibadah sunnah. Pendampingan tersebut juga disertai dengan pemberian nasihat yang relevan dengan amalan yang sedang dijalankan. Bentuk ibadah sunnah yang dibimbing meliputi salat rawatib, tahajud, hajat, dan dhuha; puasa Senin–Kamis; pembacaan tahlil dan Surah Al-Kahfi pada malam Jumat; pembacaan Burdah atau Maulid Habsyi pada malam Minggu;

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Musyrif Muhammad Rizky, Pada tanggal 16 November 2025, Pukul 16:30 WITA.

serta tadarus Al-Qur'an dengan surah-surah pilihan setiap pagi setelah salat Subuh.

Bentuk bimbingan amalan dan ibadah sunnah yang pertama ialah pembinaan salat sunnah rawatib. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pendampingan dan rutin dilaksanakan sebelum serta setelah salat wajib lima waktu di Asrama IV Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

Bimbingan yang kedua adalah pembinaan shalat tahajud dengan metode pendampingan. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap pagi sabtu pukul 04.00–04.30 WITA. Pelaksanaannya diawali dengan membangunkan mahasiswa pada pukul 04.00 WITA, dibantu oleh mahasiswa yang bertugas untuk membangunkan jamaah Subuh. Setelah itu, mahasiswa didampingi melaksanakan shalat tahajud baik di kamar Asrama IV Ma'had al-Jami'ah maupun di Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin.

Selanjutnya, bimbingan amalan sunnah berikutnya adalah pembacaan tahlil dan surah Al-Kahfi, yang dilaksanakan dengan metode pendampingan secara rutin setiap Kamis malam pukul 19.00–20.00 WITA di Asrama IV Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh mahasiswa dan musyrif asrama. Pelaksanaannya dimulai dengan pembacaan tahlil setelah wirid sholat maghrib berjamaah yang dipimpin oleh salah satu mahasiswa,

kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surah Al-Kahfi yang juga dipimpin oleh mahasiswa tersebut.

### **3. Metode Bimbingan Keagamaan dalam hafalan Surah-surah Pendek atau Juz Amma**

Bimbingan hafalan surah-surah pendek pada dasarnya merupakan kegiatan pembinaan yang diarahkan untuk melatih mahasiswa dalam menghafal, memahami, serta mempraktikkan kandungan Al-Qur'an. Aktivitas menghafal dipandang sebagai bentuk ibadah yang memiliki kedudukan istimewa dalam ajaran Islam, karena Allah Swt. memerintahkan umatnya untuk senantiasa membaca, menelaah, dan mengimplementasikan pesan-pesan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Di Asrama 4 Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin, program ini dibimbing oleh para musyrif yang berada di bawah koordinasi bidang tahfidz. Metode yang digunakan berupa penyetoran hafalan, di mana mahasiswa diminta menyampaikan hafalan yang telah dipersiapkan selama sepekan. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap Jumat malam pada pukul 19.00–20.30 WITA dan diikuti oleh seluruh mahasiswa di Asrama 4. Informasi mengenai mekanisme pelaksanaan tersebut juga diperoleh melalui hasil wawancara dengan seorang mahasiswa M. Nur Ilham yaitu :

*“Selain kajian kitab, di asrama 4 ma'had al-jamiah ada program bimbingan tahfiz yang mana kami dibimbing dan juga diwajibkan agar mampu menghafal Al-Qur'an minimal surah-surah*

*pendek juz Amma sesuai aturan yang berlaku dari Asrama 4 Ma'had al-jami'ah.*"<sup>7</sup>

Di samping metode penyeteroran hafalan, program bimbingan tahfidz juga menerapkan sanksi berupa teguran bagi mahasiswa yang mengabaikan kegiatan tersebut. Tindakan pembinaan ini dilakukan dengan memanggil mahasiswa yang tidak hadir atau tidak menyeterorkan hafalan kepada pembimbing pada waktu yang telah dijadwalkan, yaitu setelah pelaksanaan shalat Isya.

#### **4. Metode Bimbingan Keagamaan dalam Bimbingan Akhlakul Karimah Kepada Mahasantri di Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin**

Program penanaman akhlakul karimah diarahkan untuk membangun karakter bermoral dalam diri mahasiswa. Kegiatan ini memberikan pembinaan dan pemahaman menyeluruh terkait nilai-nilai etis, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kesabaran. Mahasiswa juga dibimbing agar mampu mengenali emosi serta mengendalikan dorongan negatif. Melalui proses pembiasaan dan perbaikan perilaku secara terus-menerus, mereka dilatih meninggalkan sikap yang tidak sesuai ajaran agama dan menggantinya dengan perilaku positif. Dengan demikian, program tersebut diharapkan melahirkan pribadi yang stabil secara moral dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Penanaman

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan M. Nur Ilham, Pada tanggal 17 November 2025, Pukul 15:30 WITA.

akhlakul karimah di asrama dilaksanakan oleh para pembina melalui berbagai pendekatan, antara lain nasihat, teguran, pembelajaran langsung, serta pemberian contoh dalam aktivitas mahasiswa sehari-hari di lingkungan asrama. Pelaksanaan ini sejalan dengan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan salah seorang musyrif asrama putra Muhammad Rizky yaitu :

*“Biasanya terdapat arahan atau bimbingan langsung dalam bentuk ceramah pada waktu-waktu yang memungkinkan. Materi bimbingan tersebut mencakup adab, cara bersalaman, serta akhlak terhadap orang yang lebih tua maupun lebih muda. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dibina dan dididik agar memiliki karakter yang baik, sehingga ketika ada tamu atau pihak luar berkunjung ke Asrama IV Ma’had al-Jami’ah, mereka tetap menunjukkan sikap hormat. Hal ini juga diterapkan pada kegiatan seperti open house atau saat menerima kedatangan mahasiswa lain.”<sup>8</sup>*

Penanaman akhlak al-karimah, khususnya kejujuran, kedisiplinan, dan kesabaran, dilaksanakan oleh pembina asrama melalui metode *bil hikmah* berupa nasihat. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap pagi pukul 06.50–07.05 WITA di halaman kampus sebelum mahasiswa berangkat kuliah, dengan tujuan membiasakan sikap disiplin dan menanamkan nilai moral sesuai ajaran Islam..

Penyampaian nasihat kepada mahasiswa dilakukan oleh Musyrif asrama yang bergantian setiap hari sesuai jadwal Ma’had al-Jami’ah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan membariskan para mahasiswa sebelum mereka berangkat ke perkuliahan. kegiatan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Musyrif Muhammad Rizky, Pada tanggal 16 November 2025, Pukul 16:30 WITA.

tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa

Muhammad Alwi yaitu :

*“Di asrama juga untuk bimbingan akhlak itu ada Program kampus yaitu menjadi mahasiswa unggul dan berakhlak. Biasanya itu sebelum berangkat ke kampus waktu pagi tu setiap pagi dari senin sampai jumat Pembina asrama memberikan wejangan-wejangan terkait akhlak yang baik, budi pekerti, dan sebagainya.”<sup>9</sup>*

Selain metode *bil hikmah*, penanaman akhlak al-karimah—terutama nilai kejujuran, kedisiplinan, dan kesabaran—juga diterapkan melalui metode *billati hiya ahsan*, yaitu pemberian teguran bagi mahasiswa yang melakukan kesalahan atau pelanggaran terhadap norma moral dan tata tertib yang berlaku di asrama. Contohnya, mahasiswa yang keluar kamar di luar jam malam atau membuat keributan yang mengganggu ketertiban malam diberikan teguran. Setelah itu, mahasiswa yang bersangkutan diberikan konsekuensi atau hukuman oleh musyrif sebagai bentuk pembinaan untuk memperbaiki perilaku dan menumbuhkan kesadaran akan disiplin. Contohnya juga seperti teguran terhadap mahasiswa yang terlambat tidur. Metode tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa Muhammad Rendy yaitu :

*“Apabila Pembina ataupun musyrif asrama mendapati mahasiswa melakukan tindakan yang kurang baik, biasanya mereka langsung menegur agar perilaku tersebut tidak diulang. Dengan demikian, bimbingan akhlak lebih banyak dilakukan melalui teguran dan nasihat”<sup>10</sup>*

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Muhammad Alwi, Pada tanggal 20 November 2025, Pukul 14:30 WITA.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Muhammad Rendy, Pada tanggal 20 November 2025, Pukul 15:10 WITA.

**b. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Bimbingan Keagamaan di Asrama IV Ma'had al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin**

**1. Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan faktor pendukung dalam melakukan bimbingan keagamaan di Asrama 4 Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin adalah banyaknya musyrif yang memadai dengan bidang keilmuannya, selain itu juga para mahasiswa diberikan fasilitas tempat pembelajaran yang layak dan lengkap sehingga memudahkan mereka dalam belajar keagamaan, hal ini diungkapkan oleh salah satu musyrif Muhammad Rizky yaitu :

*“Asrama 4 Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada para mahasantri atau mahasiswa disini dengan beberapa ustadz atau musyrif yang memadai di bidang keilmuan agama, sehingga mudah dalam memberikan pembelajaran, selain itu juga kampus juga memberikan fasilitas yang baik dan lengkap dalam proses pembelajaran.”<sup>11</sup>*

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Musyrif Muhammad Rizky, Pada tanggal 16 November 2025, Pukul 16:30 WITA.

## 2. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan bahwa faktor penghambat dalam bimbingan keagamaan di Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin tidak mempunyai hambatan yang serius, akan tetapi hambatan hanya datang pada beberapa mahasiswa yang kadang sering bolos dan tidak mengikuti pembelajaran hal ini menyebabkan mahasiswa tersebut ketinggalan dan tidak paham dengan apa yang disampaikan oleh para ustadz, hal ini diungkapkan oleh Musyrif Muhammad Rizky yaitu :

*“sebenarnya tidak ada hambatan yang serius dalam proses bimbingan keagamaan di asrama 4 ini. Hanya saja yang menjadi hambatan itu faktor internal mahasiswa itu sendiri sehingga menghambat mereka dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh para ustadz maupun musyrif yang ada di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin”*.<sup>12</sup>

### B. Pembahasan

Melalui data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan tinjauan dokumen, studi ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Pembimbingan Agama di Asrama IV Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin berfokus pada pengembangan perdamaian dan peningkatan karakter moral. Secara umum, metode ini dilaksanakan melalui program yang terstruktur dan terjadwal, meskipun ada beberapa kegiatan yang bersifat kondisional sesuai kebutuhan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bimbingan

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Musyrif Muhammad Rizky, Pada tanggal 16 November 2025, Pukul 16:30 WITA



keagamaan di Ma'had al-Jami'ah dijalankan secara sistematis untuk membentuk pemahaman dan praktik keagamaan mahasiswa.

Pelaksanaan orientasi keagamaan di Asrama IV Ma'had al Jami'ah juga sejalan dengan konsep Orientasi Islam, yaitu proses memberikan bimbingan kepada individu agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan ketentuan dan petunjuk Allah, meningkatkan kebahagiaan mereka baik di dunia maupun di akhirat. Pembahasan ini perlu dianalisis lebih mendalam agar dapat ditarik kesimpulan yang akurat, sebagai berikut:

# **1. Metode Bimbingan Keagamaan di Asrama IV Ma'had al-Jamiah UIN**

## **Antasari Banjarmasin**

### **a. Metode Bimbingan Keagamaan dalam Sholat Berjamaah**

Berdasarkan hasil penelitian, bimbingan tentang pelaksanaan salat lima waktu berjamaah yang diberikan oleh instruktur dilakukan melalui nasihat dan pengamatan. Setiap sesi shalat menjadi kesempatan untuk memberikan arahan atau koreksi kepada murid. Dalam hal ini dilihat dari metode bimbingan keagamaan masuk kategori metode praktik langsung, karna Sholat 5 waktu diasrama IV Putera ma'had al-jamiah UIN Antasari Banjarmasin dilaksanakan secara Bersama-sama secara langsung diAula asrama yang dijadikan sebagai tempat kegiatan keagamaan oleh asrama IV Putera Ma'had Al-jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Sholat yang dilaksanakan diasrama IV Putera ini secara berjama'ah ialah sholat Magrib,Isya, dan Subuh.

Dilihat dari metode dakwah kegiatan ini masuk kategori metode dakwah bil hikmah karna dakwah bil hikmah penuh dengan pertimbangan sesuai situasi dan kondisi maka dari itu mahasantri Asrama IV Putera diwajibkan dalam kegiatan ini sholat berjama'ah di Asrama hanya tiga waktu saja yakni sholat magrib ,isya dan subuh sedangkan dua waktu lainnya sholat Zuhur dan Ashar bisa dilaksanakan diluar Asrama karna itu bukan waktu kegiatan Asrama melainkan waktu kuliah.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, program instruksi untuk melaksanakan lima waktu shalat di masjid keempat gedung Mahad Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin telah terbukti efektif dalam melaksanakan pembinaan agama, yang dilakukan melalui metode bimbingan, praktik, dan observasi. Metode bimbingan akan menjadi pendekatan yang sangat berpengaruh, sejalan dengan temuan penelitian Fitriya Rahmawati, yang menyatakan bahwa bimbingan adalah salah satu cara yang paling efektif untuk mengembangkan nilai-nilai agama pada siswa, membimbing mereka memahami konsep Tuhan, dan mendorong praktik ibadah kepada Tuhan.<sup>13</sup>

Penerapan metode ini terbukti efektif dalam mencapai target bimbingan sholat lima waktu berjamaah merupakan amalan ibadah yang sangat mulia dan bernilai dalam Islam

---

<sup>13</sup> Fitri Rahmawati, "Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa SMA N 8 Yogyakarta" (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 23.

## **b. Metode Bimbingan Keagamaan dalam Amalan dan Ibadah Sunnah**

Berdasarkan hasil penelitian, pembimbingan mengenai praktik dan ibadah Sunnah di Asrama IV Ma'had Al-jamiah UIN Antasari Banjarmasin dilakukan secara khusus melalui penyuluhan, praktik, dan pengajaran kepada mahasiswa pada waktu yang telah dijadwalkan. Pelaksanaan program ini terbukti sangat efektif dalam membimbing mahasiswa untuk melaksanakan praktik dan ibadah Sunnah sesuai ajaran Islam, sehingga mendukung penguatan praktik keagamaan sehari-hari. Melaksanakan praktik atau ibadah Sunnah secara alami adalah cara untuk mengingat Allah. Hati menjadi tenang dalam mengingat Allah. Pembimbingan ini sejalan dengan firman dalam Ar-Ra'd, ayat 28 :

اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوْبُهُمْ بِذِكْرِ اللّٰهِ اِلَّا يَذْكُرِ اللّٰهُ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوْبُ

Artinya : “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.” (Q.S. Ar-Ra'd/13 : 28)<sup>14</sup>

Adapun bimbingan yang dilakukan seperti :

- 1) Bimbingan untuk melaksanakan shalat Tahajud dilakukan pada malam-malam tertentu sebelum shalat Subuh berjamaah dengan menggunakan metode pembimbingan, sehingga para siswa langsung dibimbing dalam melaksanakan ibadah ini.

---

<sup>14</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al Qur'anul Karim Tajwid Warna, Terjemahan, Dan Transliterasi Latin, 252.

- 2) Panduan Shalat Hajat dirancang untuk membantu mahasiswa melaksanakan ibadah dengan benar dan konsisten melalui metode bimbingan yang diadakan dalam jamaah setiap malam setelah shalat Isya.
- 3) Bimbingan Shalat dhuha secara rutin setiap pagi pada waktu dhuha dengan metode pendampingan, sehingga mahasiswa terbiasa menjalankan ibadah sunnah ini sesuai tuntunan agama
- 4) Bimbingan pembacaan Tahlil dan surah Al-Kahfi dilaksanakan setiap Kamis malam, dimulai dengan pembacaan Tahlil setelah wirid shalat maghrib, kemudian dilanjutkan pembacaan surah Al-Kahfi. Metode yang digunakan adalah pendampingan untuk memastikan mahasiswa mengikuti kegiatan dengan benar.
- 5) bimbingan tentang Burdah dan Habsyi Maulid Kegiatan ini berlangsung secara rutin setiap Sabtu malam setelah shalat Maghrib berjamaah. Burda dibaca sebulan sekali, sedangkan Habsyi Maulid dibaca tiga kali sebulan, menggunakan pendekatan bimbingan untuk membantu mahasiswa memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
- 6) Bimbingan tadarus Al-Qur'an dilaksanakan sebelum masuk waktu magrib dan setiap pagi setelah shalat subuh berjamaah dengan membaca surah-surah pilihan. Metode pendampingan digunakan agar mahasiswa mampu membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an secara benar

Metode Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan pada kegiatan diatas ialah metode ceramah, tanya jawab, keteladanan dan praktik langsung

Metode ceramah, dan tanya jawab dilaksanakan pada awal pertemuan bimbingan keagamaan. Hal ini karna dipertemuan pertama musyrif mengajarkan secara lisan mengenai tata cara bimbingan ibadah dan amalan sunnah yang disebutkan diatas. Adapun metode keteladanan dan praktik langsung dilakukan oleh musyrif kepada mahasantri dengan konsisten sesuai dengan jadwal kegiatan.

Penerapan metode ini terbukti efektif dalam mencapai target bimbingan ibadah dan Amalan Sunnah merupakan amalan ibadah yang sangat mulia dan bernilai dalam Islam

### **c. Metode Bimbingan Keagamaan dalam Hafalan Surah Pendek**

Berdasarkan hasil penelitian, bimbingan menghafal Al-Qur'an di Asrama 4 Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin dilakukan dengan menyediakan waktu khusus bagi mahasiswa untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan metode tadarus hafalan yakni pada waktu sebelum masuk waktu magrib dan akan disetorkan kepada musyrif setiap kamis malam..

Sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah Swt. Dalam Surat Al-Ankabut ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ

Artinya : “Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu” (Q.S. Al-Ankabut/29: 45).<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 2019.

Dalam Kegiatan Bimbingan hafalan surah pendek ini menggunakan metode bimbingan kegamaan yakni tanya jawab, keteladanan dan praktik langsung. Tanya jawab dilakukan oleh musyrif kepada mahasantri untuk memastikan kualitas dan kuantitas hafalan mahasantri setelah sepekan mehafalnya. Kemudian keteladan yakni seorang musyrif tentu sudah memiliki kualitas dan kuantitas hafalan yang lebih baik dan banyak sehingga melalui kegiatan ini diharapkan mahasantri mampu mengikuti musyrifnya sehingga kualitas bacaan Al-Qur'an Mahasantri menjadi lebih baik dan kuantitas hafalan mahasantri tercapai sesuai target. Dan semua ini dilaksanakan secara langsung tatap muka di Asrama IV Putera.

Adapun bagi mahasantri yang tidak menyelesaikan hafalan dalam sepekan Ketika setoran akan diberikan teguran dan motivasi oleh musyrif. Dalam metode dakwah memandang perlakuan ini dapat dikaitkan dengan teori Mau'izhah Hasanah, karena Mau'izah hasanah bukan sekadar nasihat, tetapi juga dorongan spiritual agar mad'u terdorong melakukan kebaikan.

Penerapan metode ini terbukti efektif dalam mencapai target bimbingan ibadah, karena menghafal Al-Qur'an merupakan amalan ibadah yang sangat mulia dan bernilai dalam Islam.

**d. Metode Bimbingan Keagamaan dalam Bimbingan Akhlakul Karimah Kepada Mahasantri di Asrama IV Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin**

Berdasarkan temuan penelitian, proses internalisasi akhlak al-karimah pada mahasiswa dilaksanakan melalui arahan dan pemberian pemahaman yang komprehensif dari para pembimbing terkait nilai-nilai moral, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kesabaran. Para mahasiswa juga diarahkan untuk memahami dan mengontrol emosi serta hawa nafsu, sekaligus di didik melakukan perbaikan diri secara terus-menerus dengan mengganti kebiasaan negatif menjadi perilaku positif yang selaras dengan tuntunan agama.

Penanaman akhlak al-karimah, khususnya nilai kejujuran, kedisiplinan, dan kesabaran, diterapkan melalui berbagai metode, seperti pemberian nasihat, teguran, pembelajaran, atau teladan yang diberikan selama mahasiswa menjalani aktivitas di asrama. Salah satu metode yang digunakan adalah bil hikmah berupa nasihat, yang biasanya disampaikan pada waktu-waktu tertentu di pagi hari sebelum mahasiswa berangkat kuliah.

Metode hukuman atau teguran diterapkan dengan memberikan penekanan kepada mahasiswa yang melakukan tindakan yang tidak pantas atau melanggar nilai-nilai moral dan peraturan yang ditetapkan oleh Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari. Metode bil-hal atau teladan dilakukan oleh pembimbing yang memberikan contoh perilaku baik sebagai panutan bagi

mahasiswa. Sementara itu, metode pembelajaran dilakukan melalui penyampaian materi yang bersumber dari buku Ta'lim Muta'allim untuk mendukung pemahaman dan praktik akhlak yang baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, program penanaman akhlak mulia (akhlak al-karimah) di Asrama IV, Ma'had al-Jami'ah, UIN Antasari Banjarmasin terbukti efektif dalam pembinaan moral. Hal ini sejalan dengan teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura, yang menyatakan bahwa individu mempelajari perilaku sosial, termasuk nilai-nilai moral dan karakter, melalui pengamatan terhadap tokoh atau model yang dianggap signifikan dalam lingkungan sosial mereka. Individu biasanya meniru perilaku model yang dianggap memiliki status sosial tinggi, kompetensi, atau kedekatan emosional dengan mereka. Dalam konteks penanaman akhlak mulia, teori ini menekankan pentingnya memberikan contoh atau model perilaku baik dan terpuji bagi mereka yang dibina. Tokoh seperti orang tua, guru, pemimpin agama, atau figur publik dengan reputasi baik dapat menjadi model yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia (akhlak al-karimah).

Teori ini juga menyatakan bahwa memberikan penguatan positif terhadap perilaku yang selaras dengan prinsip-prinsip karakter mulia sangat diperlukan. Bentuk apresiasi seperti pujian, penghargaan, atau jenis penguatan lainnya dapat mendorong individu untuk terus mempertahankan tindakan positif dan secara konsisten mempraktikkan moral yang terpuji.



## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Bimbingan Keagamaan di Asrama 4 Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin**

### **a. Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, faktor pendukung dalam memberikan bimbingan keagamaan di Asrama 4 Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin antara lain tersedianya pengawas yang cukup dengan keahlian di bidangnya. Selain itu, mahasiswa juga disediakan fasilitas belajar yang memadai dan lengkap, sehingga memudahkan mereka dalam mempelajari agama. Faktor pendukung bimbingan keagamaan di Asrama 4 Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari adalah sebagai berikut:

1. Sarana dan Prasarana yang lengkap
2. Fasilitas yang baik
3. Ustadz-ustadz yang kompeten di bidang keagamaan
4. Metode pembelajaran yang mudah di pahami

### **b. Faktor Penghambat**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan bahwa faktor penghambat dalam bimbingan keagamaan di Asrama 4 Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin tidak mempunyai hambatan yang serius, akan tetapi hambatan hanya datang pada beberapa mahasiswa yang kadang sering bolos dan tidak mengikuti pembelajaran hal ini

menyebabkan mahasiswa tersebut ketinggalan dan tidak paham dengan apa yang disampaikan oleh para ustadz.